

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tradisi *ma'nene'* mengandung berbagai nilai religiusitas yang masih hidup dan dipraktikkan oleh masyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi penghormatan kepada orang tua dan leluhur, rasa syukur kepada Tuhan, kasih dan persaudaraan, kebersamaan, gotong royong, solidaritas sosial, tanggung jawab keluarga, serta penghayatan akan makna kehidupan dan kematian. Tradisi *ma'nene'* tidak hanya dipahami sebagai warisan budaya leluhur, tetapi juga sebagai sarana yang memperkuat hubungan sosial, mempererat ikatan kekeluargaan, dan menumbuhkan kesadaran spiritual masyarakat.

Relevansi nilai-nilai religiusitas dalam tradisi *ma'nene'* bagi kehidupan Gereja Toraja Jemaat Roroan Klasik Parandangan terlihat dalam penguatan kehidupan persekutuan, kesaksian, dan pelayanan jemaat. Nilai kasih, persaudaraan, dan kebersamaan yang terkandung dalam tradisi tersebut dapat menjadi dasar bagi terciptanya hubungan yang harmonis antarwarga jemaat. Selain itu, nilai penghormatan kepada orang tua, rasa syukur kepada Tuhan, dan solidaritas sosial sejalan dengan ajaran Kristen yang menekankan kasih kepada Allah dan sesama. Dengan demikian, tradisi *ma'nene'* dapat dipahami sebagai salah satu sarana pelestarian nilai-nilai luhur yang mendukung pertumbuhan

iman, memperkuat identitas budaya Kristen Toraja, serta mendorong jemaat untuk mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengabaikan prinsip-prinsip iman Kristen yang diajarkan oleh Gereja Toraja.

B. Saran

1. Bagi Jemaat Gereja Toraja Jemaat Roroan Klasik Parandangan, diharapkan agar terus melestarikan tradisi *ma'nene'* sebagai warisan budaya yang mengandung nilai-nilai religius dan sosial yang positif. Jemaat perlu memahami bahwa tradisi ini bukan sekadar ritual adat, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan rasa syukur kepada Tuhan, mempererat persaudaraan, serta menghormati jasa orang tua dan leluhur.
2. Bagi orang tua dan keluarga, hendaknya lebih aktif mengajarkan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *ma'nene'* kepada generasi muda. Dengan demikian, anak-anak dan pemuda gereja tidak hanya mengetahui pelaksanaannya, tetapi juga memahami nilai iman, kasih, tanggung jawab, dan penghormatan yang terkandung di dalamnya.
3. Bagi Gereja Toraja Jemaat Roroan Klasik Parandangan, diharapkan dapat terus memberikan pembinaan dan pemahaman teologis yang benar mengenai tradisi *ma'nene'*, sehingga jemaat mampu membedakan antara penghormatan kepada leluhur dan praktik yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Gereja juga perlu menjadikan nilai-nilai positif dalam tradisi

ma'nene' sebagai sarana pendidikan iman yang kontekstual bagi warga jemaat.

4. Bagi generasi muda, diharapkan memiliki kepedulian untuk mempelajari dan melestarikan budaya Toraja, khususnya tradisi *ma'nene'*, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai iman Kristen. Generasi muda perlu melihat tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya yang dapat memperkuat karakter, persaudaraan, dan kehidupan bergereja di tengah perkembangan zaman.